

Upaya Meningkatkan Keterampilan Praktek Mengajar Melalui Observasi Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Standar Proses di Kota Mojokerto

Eva Yulianti ^{a*}

^a Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto

*Koresponden penulis: avemnzt@gmail.com

Abstract

PPL is the culmination or estuary of the program as well as an arena for forging teacher competencies for prospective teacher students. Through PPL students are given the opportunity to practice applying various theories and professional competencies, skills and insights, attitudes and values that have been mastered through various subjects, into the real situation. In order for PPL to be optimally useful, PPL is carried out through a conscious and planned, gradual, and systematic coaching process involving many parties, both supervisors, tutors and principals. The purpose of this study is to describe efforts to improve teaching practice skills through observation of planning and implementation of learning activities based on process standards in the City of Mojokerto. This study used action research for three cycles. Each cycle consists of one meeting, each of which consists of four stages: design, activity, and reflection and revision observation. The target of this study is students who practice field experiences in the city of Mojokerto as many as 15 people. Data is obtained in the form of results of filling in planning supervision instruments and teaching activities based on process standards. The conclusions of this study are: Teaching practice skills through observation planning and implementation of learning activities based on process standards in Mojokerto City has increased from the average increase in PPL program participants from 65.87% in the first cycle, to 76.67 & Cycle II and to 82, 86% in Cycle III.

Keywords: teaching practice skills, observation, process standards.

A. Latar Belakang

Guru atau calon guru memiliki peran yang dominan dalam pembelajaran, untuk itu, perlu diusahakan terwujudnya guru dan calon guru, sebagai *the man behind the gun*, yang berkualitas baik dalam bidang penguasaan bidang ilmu, pemahaman peserta didik, metode pembelajaran, maupun sikap dan kepribadian yang luhur. Dalam rangka peningkatan diri, seorang mahasiswa praktikan harus menyadari, mengevaluasi diri, dan memiliki hasrat untuk berubah menjadi lebih baik (Mardiyono, 2006:58). Untuk ini, Sumarno Sudarsono (2005: 117) menyatakan bahwa 4

Steps To Wisdom, yang disusun *Anthony de Mello*, terdiri atas: (1) mengenali perasaan negatif yang ada pada diri sendiri, (2) jangan anggap itu sebagai suatu kenyataan, (3) jangan samakan diri dengan perasaan itu, dan (4) jangan menginginkan orang lain berubah sebelum diri sendiri berubah, sungguh hal ini sangat relevan untuk direalisasikan bagi para praktikan yang sedang pada tahap perubahan diri. Sungguhpun demikian, kesadaran dan komitmen dari setiap unsur terkait serta kemauan untuk mencapai keberhasilan yang optimal diperlukan kiat-kiat, teknik, dan strategi khusus (Mardiyono, 2006:58).

Rusman (2010) menyatakan guru profesional adalah seorang guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) maksudnya peran guru antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik (Dewanti, 2012:18).

Konsep James Cooper et al. dan Turney, at al. tentang keterampilan dasar mengajar guru selalu digunakan mempersiapkan calon-calon guru di perguruan tinggi baik dalam latihan mengajar di kelas maupun untuk keperluan praktik lapangan juga didasari atas pemahaman behaviorisme ini. Konsep keterampilan dasar mengajar guru yang dimaksud James Cooper adalah:

- 1) Keterampilan menyusun rencana pelajaran (*instructional planning*).
- 2) Keterampilan merumuskan tujuan pengajaran (*writing instructional objectives*)
- 3) Keterampilan menyampaikan bahan pelajaran (*lesson presenatio skills*).
- 4) Keterampilan bertanya (*questioning skills*).
- 5) Keterampilan tentang menyusun konsep persiapan mengajar (*teaching concepts*).
- 6) Keterampilan mengadakan komunikasi interpersonal (*interpersonal communication skills*).
- 7) Keterampilan mengelola kelas (*classroom management*)
- 8) Keterampilan mengadakan observasi (*observation skills*).
- 9) Keterampilan mengadakan evaluasi (*evaluation skills*).

Sedangkan konsep keterampilan dasar mengajar guru menurut Turney adalah:

- 1) Keterampilan bertanya (*questioning skills*).
- 2) Keterampilan mengelola kelas dan menumbuhkan disiplin (*classroom management and discipline*).
- 3) Keterampilan memberikan stimulus secara bervariasi (*variability the stimulus*).
- 4) Keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement skills*). (Tokan, 2016:344)

Kegiatan PPL dibagi menjadi tiga kegiatan utama, yaitu asistensi, pelaksanaan, dan evaluasi. Asistensi dilakukan oleh dosen

pembimbing masing-masing, dengan materi yang mengacu pada kesepakatan antara pengelola dan dosen pembimbing. Dalam kegiatan asistensi, dosen pembimbing menyampaikan kontrak belajar, penjelasan tentang teknis pelaksanaan PPL, pembekalan keterampilan mengajar (*teaching skill*), strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penyusunan program pembelajaran (silabus dan RPP). Kegiatan asistensi juga diisi dengan orientasi berupa pendalaman materi matematika tingkat SD, SMP dan SMA. Selain itu, dosen pembimbing juga menyampaikan penyesuaian jadwal, persiapan teknis pelaksanaan PPL, seperti pembagian materi serta urutan melakukan latihan mengajar dan hal-hal lain sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok.

Untuk mengukur kemampuan calon guru STIT Raden Wijaya khususnya kemampuan Peserta PPL dalam menyusun perencanaan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, penelitian ini mengangkat judul: Upaya meningkatkan keterampilan praktek mengajar melalui observasi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan standar proses di Kota Mojokerto”.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan ini adalah mendeskripsikan upaya meningkatkan keterampilan praktek mengajar melalui observasi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan standar proses di Kota Mojokerto.

C. Indikator Keberhasilan

Indikator kemampuan Meningkatkan keterampilan praktek mengajar melalui observasi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan standar

proses dikatakan berhasil jika 90 % Guru memenuhi aspek keterampilan praktek mengajar di Kota Mojokerto yang telah digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dengan kategori sangat baik sekali.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah tindakan (*action*) yaitu metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). (Panitia Pelaksana Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Rayon 10 Jawa Barat, 2009: 73). Dindakan yang diambil dalam penelitian ini adalah tindakan partisipatoris “...yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; kemudian yang kedua memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; dan terakhir memperbaiki situasi dan kondisi sekolah/pembelajaran secara praktis” (Depdiknas, 2008: 11-12).

Menurut Rochiati (2005, dalam Purnomo, 2014:6) Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan (*action research*) dengan menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart, langkah - langkah PTS terdiri atas empat tahap, yaitu *planning* (Rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi):

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Tindakan dilakukan setelah rancangan disusun. Tindakan merupakan bagian yang akan dilakukan dalam Penelitian Tindakan Sekolah dalam penelitian.

3. Pengamatan dilakukan waktu calon guru dibimbing. Data yang dikumpulkan dapat berupa data pengelolaan sekolah/madrasah. Instrumen yang umum dipakai adalah lembar observasi, dan catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.
4. Refleksi, peneliti mengkaji melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat

Penelitian ini dilakukan di Kota Mojokerto. Ruang lingkup penelitian ini adalah Kota Mojokerto. Penelitian dilaksanakan pada semester Genap tahun pelajaran 2016/2017, penelitian dilaksanakan pada 2 Januari 2017 dan berakhir pada 28 April 2017,

Pemilihan subjek penelitian dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendiskripsikan observasi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan standar proses dapat meningkatkan keterampilan praktek mengajar mahasiswa STIT Raden Wijaya di Kota Mojokerto. Adapun subjek penelitian ini adalah peserta PPL yang mengajar di SD sebanyak 15 orang.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif. Dengan rata-rata yang diperoleh dapat diketahui persentase perkembangan kemampuan seriasi pada guru. Menurut Arikunto (2010: 284-285) "cara menghitung hasil (skor) yang diperoleh dengan rumus mean atau rerata nilai. Dari hasil analisis kualitatif (persentase) "..kemudian dimasukkan ke dalam lima kategori predikat. Sebagaimana pendapat

Arikunto (2010: 269) bahwa terdapat lima kategori predikat yaitu Sangat baik, Baik, Cukup, Kurang baik, dan Tidak baik.

Cara analisis deskriptif kualitatif penelitian ini dengan cara memaknai data, membandingkan hasil secara periodik, pelaksanaan pra tindakan dan pasca tindakan. Analisis data ini dilakukan pada tahapan refleksi. Hasil analisis tiap peridanya digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya.

E. Pembahasan

Setelah dilaksanakan Penelitian Tindakan Sekolah Siklus I, Siklus II, dan III diperoleh perubahan kemampuan calon guru dalam melaksanakan pembelajaran pada tiap siklus. Dari hasil observasi dapat diketahui perkembangan masing-masing aspek per siklus sebagai berikut:

1. Guru dapat menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan Standar Proses melalui observasi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan standar proses di Kota Mojokerto, hal ini diketahui dari adanya peningkatan kinerja pada siklus I memperoleh skor 64,11 persen, meningkat pada Siklus II menjadi sebesar 73,67 dan pada Siklus III meningkat menjadi 80,78.
2. Guru dapat melaksanakan Kegiatan pembelajaran Inti sub pendahuluan melalui observasi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan standar proses di Kota Mojokerto, hal ini diketahui dari adanya peningkatan kinerja pada siklus I memperoleh skor 65,00 persen, meningkat pada Siklus II menjadi sebesar 73,67 dan pada Siklus III meningkat menjadi 83,33.

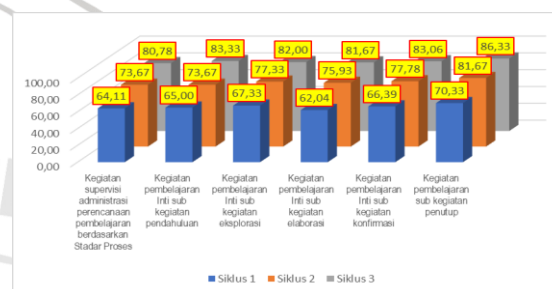
3. Guru dapat memenuhi Kegiatan pembelajaran Inti sub kegiatan eksplorasi melalui observasi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan standar proses di Kota Mojokerto, hal ini diketahui dari adanya peningkatan kinerja pada siklus I memperoleh skor 67,33 persen, meningkat pada Siklus II menjadi sebesar 77,33 dan pada Siklus III meningkat menjadi 82,00.

4. Guru dapat memenuhi Kegiatan pembelajaran Inti sub kegiatan elaborasi melalui observasi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan standar proses di Kota Mojokerto, hal ini diketahui dari adanya peningkatan kinerja pada siklus I memperoleh skor 62,04 persen, meningkat pada Siklus II menjadi sebesar 75,93 dan pada Siklus III meningkat menjadi 81,67.

5. Guru dapat memenuhi Kegiatan pembelajaran Inti sub kegiatan konfirmasi melalui observasi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan standar proses di Kota Mojokerto, hal ini diketahui dari adanya peningkatan kinerja pada siklus I memperoleh skor 66,39 persen, meningkat pada Siklus II menjadi sebesar 77,78 dan pada Siklus III meningkat menjadi 83,06.

6. Guru dapat memenuhi Kegiatan pembelajaran sub kegiatan penutup melalui observasi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan standar proses di Kota Mojokerto, hal ini diketahui dari adanya peningkatan kinerja pada siklus I memperoleh skor 70,33 persen, meningkat pada Siklus II menjadi sebesar 81,67 dan pada Siklus III meningkat menjadi 86,33.

Secara keseluruhan peningkatan keterampilan praktek mengajar melalui observasi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan standar proses di Kota Mojokerto dari 65,87 persen pada siklus I, meningkat menjadi 76,67 pada Siklus II dan meningkat menjadi 82,86 persen pada Siklus III.



Gambar 1 Perbandingan hasil supervisi proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti terhadap guru-guru di Kota Mojokerto

F. Kesimpulan

Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan dari kegiatan pada siklus I, siklus II dan siklus III, hal ini membuktikan bahwa: Keterampilan praktek mengajar melalui observasi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan standar proses di Kota Mojokerto mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari rata-rata peningkatan peserta program PPL dari 65,87 persen pada siklus I, meningkat menjadi 76,67 pada Siklus II dan meningkat menjadi 82,86 persen pada Siklus III.

G. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi. Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2008). *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SAM/SMK*, Jakarta: Dirjend P2TK

- Dewanti, S. S. (2012). *Analisis Kesiapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Sebagai Calon Pendidik Profesional*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Tahun 2012. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mardiyono, S. (2006). *Praktik Pengalaman Lapangan Terpadu Dalam Peningkatan Kualitas Calon Guru. Cakrawala Pendidikan, (1)*.
- Panitia Pelaksana Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Rayon 10 Jawa Barat. (2009). *Bahan Ajar Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), Pengawas*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rusman. (2010). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ryan, K., Cooper, J. M., & Bolick, C. M. (2015). *Those who can, teach*. Nelson Education.
- Sudarsono. S. 2005. *Hasrat untuk Berubah: The Willingness to Change*. Jakara. PT Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Tokan, P. R. I. (2016). *Manajemen Penelitian Guru*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.